

PERBANDINGAN FEMINISME DALAM NOVEL HALO MOSKOW KARYA LILI
MUNIR CROFT CUSWORTH DENGAN ASSALAMUALAIKUM BEIJING
KARYA ASMA NADIA

Pradita Sanjaya¹, Zamdani², Ari Diana^{3*}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Merangin

*Correspondent author: aridiana045@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the similarities and differences of liberal feminism in the main character in Halo Moscow by Lilimunir Croft Cusworth's and Assalamualaikum Beijing by Asma Nadia with a feminist approach, Lilimunir Croft Cusworth's. This research method uses a descriptive method by collecting data, describing the data, and analyzing the instrument data used in the study this is a documentation guide. The data analysis technique used is to read the novel over and over again, live it, understand it, collect data, underline, describe and conclude the results of the research. The data of this study are the liberal feminist paragraphs of the characters in the novel Hello Moscow and Assalamualaikum Beijing. The research data source is the novel Halo Moscow by Lilimunir Croft Cusworth. The results of this study found liberal feminists in the main character consisting of the freedom and similarities experienced by the main character such as the right to vote, the right to get an education, and the right to express opinions. In the novel Halo Moscow by Lilimunir Croft Cusworth there are 9 quotes of liberal feminism, in freedom there are 6 quotes within the similarity of 3 quotes. Whereas in the novel Assalamualaikum Beijing there are 12 quotations of liberal feminism, in freedom there are 9 quotations while the similarity is 3 quotations. So from the findings of liberal feminism in the novels Halo Moscow and Assalamualaikum Beijing in the form of quotes that can be compared with the forms of similarities and differences, the similarities of liberal feminism in the novels Halo Moscow and Assalamualaikum Beijing both express freedom in the form of opinions, the differences of liberal feminism in the novels Halo Moscow and Assalamualaikum Beijing is found in freedom of opinion which leads to freedom of opinion in the novel Halo Moscow on Assalamualaikum Beijing religion.

Keywords: *Feminisme, Novel, Lilimunir Croft Cusworth, Asma Nadia*

Pendahuluan

Novel yang berkaitan dengan perempuan selalu menarik untuk dibicarakan dalam kerangka kebudayaan kontemporer salah satunya yaitu bercerita tentang perempuan. Eksistensi perempuan yang diharapkan adalah perempuan yang memenuhi kodratnya sebagai perempuan. Dua sisi kehidupan wanita membuat permasalahan tentang perempuan tidak pernah habis untuk dibicarakan. Sisi perempuan yang identik dengan keindahan, dan sisi perempuan yang juga dianggap sebagai makhluk yang lemah sering dijadikan alasan oleh pengarang menjadi objek dalam, sebuah cerita tersebut.

Dalam ilmu sastra, permasalahan perempuan juga dihubungkan dengan konsep kajian sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokusnya kepada perempuan. Studi tentang perempuan sangat erat kaitannya dengan manusia dan kelompok masyarakat lain secara lebih luas. Pemahaman kaitan itu terarah pada kaitan

unsur yang berdasarkan pola dan tatanan nilai budaya tertentu. Latar belakang yang baru dan bewarna pantas diperhitungkan.

Pada dasarnya karya sastra termasuk novel yang menceritakan tokoh tentang perempuan, dapat diteliti menggunakan kritik sastra feminis. Kritik ini memberikan dorongan yang begitu menantang untuk memberi tanggapan dengan keenakan bobot kumulatif dan pengucilan gender. Novel Halo Moskow banyak berisikan perjuangan feminisme liberal. Perempuan bisa ditarik keluar dari persoalan-persoalan politik dan ekonomi. Jadi faktor kesejahteraan, peningkatan kualitas sumber daya perempuan adalah faktor penting yang menjadi fokus perjuangan feminis.

Dalam novel ke-2 yang berjudul Assalamualaikum Beijing dapat di temui permasalahan yang berkaitan dengan feminisme. Feminisme yang berusaha untuk menolak perbedaan dan pluralitas. Hal ini dapat diketahui lewat gambaran dan jalan cerita yang disajikan dalam cerita novel karta Asma Nadia ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kedua novel yang diteliti ini ditemukan adanya permasalahan feminisme. Kedua novel ini menceritakan hal-hal yang berkaitan kebebasan perempuan dan kehidupan perempuan. Semua ini membentuk rangkaian kisah hidup para perempuan menjadi tokoh dalam kedua novel tersebut. Atas dasar itulah maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Feminisme dalam Novel Halo Moskow karya Lilimunir Croft Cusworth dengan Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia.

Tinjauan Literatur

Hakikat Novel

Menurut Ratih (2012:14) awal dari kata novel berasal dari kata latin yaitu *Novellus*, turunan dari kata *noveis*, yang artinya *new* "baru". Novel sebagai cerita yang sering diartikan sebagian perjalanan kehidupan tokohnya, atau bagian kehidupan seseorang pada waktu mengalami keadaan baik dan buruk dari pengalaman hidup yang dialaminya. Menurut Ratih (2012: 39) dalam alur cerita novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata), dan lebih kompleks dari cerita cerpen, tidak dibatasi dengan keterbatasan struktural dan metrical sandiwara atau sajak. Sementara itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Freye (dalam Wardani, 2009:15) menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi *realistic*, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman akan kehidupan dan dapat membawa pembaca kepada dunia yang lebih bewarna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya fiksi *realistic*, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur, unsur-unsur itu membangun sebuah struktur dimana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun satu kesatuan makna yang utuh.

Sebagai cipta sastra, novel merupakan sarana untuk mewujudkan daya khayal, emosi, obsesi, dan seluruh curahan jiwa dalam bentuk pemaparan, dialog, ataupun gambaran kejadian yang terungkap lewat bahasa tulis yang diciptakannya. Pengarang berusaha untuk menyalurkan inspirasinya dalam suatu cerita (Heri, 2013:156). Cara yang ditempuh pengarang adalah mengungkapkan hasil penelaahan, perenungan, dan peresapan kehidupan sehari-hari serta mampu menggali nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Pengarang kemudian mengungkapkan feminsime yang ada pada dua novel yang akan diteliti.

Dalam beberapa referensi sastrapun dikemukakan tentang hakikat novel. Namun dari banyak referensi tersebut, dapat dikemukakan hal-hal khusus yang menjadi pengenalan bagi novel yang sekaligus menjadi pembedanya dari cerpen. Pengenal

pertama ditinjau dari segi formalitas, novel adalah sebuah cerita panjang, misalnya berjumlah ratusan halaman. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan suatu secara lebih banyak, rinci, detil, banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Sementara untuk pengenalan kedua, di tinjau dari unsur-unsur pembangunnya, novel memiliki unsur peristiwa, plot, tema (Nurgiyantoro, 2007: 10).

Hakikat Feminisme

Feminisme berasal dari kata latin yaitu *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Pemikiran tentang Feminisme diawali oleh adanya persepsi tentang ketimpangan posisi antara perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat akibat persepsi ini, timbul berbagai usaha untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk menyeleksi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang, sesuai dengan potensi sebagai manusia.

Menurut Geofe (dalam Suguhasuti, 200: 37) feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial; dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Sejalan dengan pemikiran Geofe, menurut Fakih (2013: 97) feminisme muncul sebagai upaya perlawanan atas berbagai upaya kontrol laki-laki, asumsi bahwa perempuan telah tertindas dan dieksploitasi menghadirkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi bagi perempuan.

Menurut Fakih (2013: 99) feminisme merupakan gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya tidak mau ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Hakikat perjuangan feminisme ialah untuk kesamaan martabat dan kebebasan mengontrol raga dan kehidupan, baik di dalam maupun di luar rumah.

Feminisme apapun alirannya dan di mana pun tempatnya muncul sebagai akibat dan adanya prasangka gender yang cenderung menomorduakan kaum perempuan. Asumsi bahwa perempuan telah ditindas dan dieksploitasi menghadirkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Salah satu alasan yang mendukung hal ini adalah kenyataan bahwa feminisme tidak hanya memperjuangkan gender tetapi juga masalah kemanusiaan.

Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, berarti mereka mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh kaum laki-laki. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki. Cara lain adalah membebaskan kaum wanita dari ikatan lingkungan *domestik* atau lingkungan keluarga dan rumah tangganya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya gerakan feminisme adalah gerakan berupa perubahan "*transformasi*" dan bukanlah gerakan yang bertujuan untuk membalas dendam kepada kaum laki-laki. Dengan demikian gerakan perubahan "*transformasi*" perempuan adalah suatu usaha berupa gerakan yang menciptakan hubungan antar sesama manusia antara (laki-laki dan perempuan agar lebih selaras. Secara umum feminisme diidentikkan dengan sebuah gerakan kaum perempuan yang memperjuangkan persamaan hak antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam berbagai sisi kehidupan dan di dalam karya sastra yang dihasilkan. Tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan

agar sama atau sejajar dengan kedudukan laki-laki. Feminisme dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang diimajinasikan, disubordinasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik, ekonomi maupun kehidupan sosial.

Sejarah Gerakan Feminisme

Gerakan feminis pada mulanya adalah gerak sekelompok aktifis perempuan barat, yang kemudian lambat laun menjadi gelombang akademik di universitas-universitas, termasuk negara-negara islam, melalui program "*woman studies*". Charles Fourier pada tahun 1837. Ide yang diusungkan ada tranformasi perempuan oleh masyarakat berdasarkan saling ketergantungan dan mengkombinasikan antara emansipasi pribadi dengan emansipasi sosial. Pergerakan yang berpusat di Eropa ini berpindah ke Amerika dan berkembang pesat sejak Jhon Stuart Mill menulis artikel *The Subjection of Women* pada tahun 1869.

Menurut sejarah perkembangannya, feminisme terbagi menjadi tiga gelombang. Secara umum perhatian feminis gelombang pertama adalah hal-hal berikut: *gender inequality*, hak-hak perempuan, hak berpolitik, peran gender, identitas gender dan sexualitas. Melalui gelombang pertama, feminisme menyatakan gerakan pembebasan perempuan dari: rasisme, seterotipe, sekisme, penindasan perempuan, dan phalagosentrisme. Dalam feminis gelombang pertama, perempuan berhak memperoleh hak-hak poliitik dan kesempatan ekonomi yang setara bagi kaum perempuan.

Gerakan feminisme gelombang kedua menekankan kepada perbedaan wanita dengan pria secara fisik dan psikologis. Beberapa feminis mengkritik psikoanalisis yang merupakan karya Sigmund Freud yang mengasumsikan bahwa semua manusia itu adalah atau harus seperti pria. Salah satu bagian feminisme yang kuat mengenai bagaimana pria mengendalikan dan memperbudak tubuh wanita. Bagaimana patriaki mengeksploitasi tubuh wanita dan mendorong terjadinya kekerasan terhadap wanita.

Pada gelombang ketiga muncul gerakan postfeminisme. Postfeminisme mendeskripsikan sudut pandang terhadap feminisme. Tahap ini pertama kali digunakan pada akhir tahun 1980 -an untuk mendeskripsikan pukulan melawan feminisme gelombang kedua. Postfeminisme mengatakan feminisme tidak lagi relevan pada masyarakat. Amelia Jones telah menuliskan bahwa tulisan postfeminisme yang muncul pada tahun 1980-an dan 1990-an melukiskan feminisme gelombang kedua sebagai sesuatu yang monolitik.

Aliran-aliran Feminisme

Aziz (dalam Asmeany, 2007: 51) berpendapat ada 8 aliran feminisme. Di antaranya dijelaskan berikut.

a. Feminisme Liberal

Feminisme liberal telah banyak diadopsi oleh beberapa perempuan di dunia, karena pengaruh kapitalisme dan neo liberalisme telah banyak melahirkan gaya berpikir yang sangat liberal di Barat.

Menurut kaum liberal, "hak" harus diberikan sebagai prioritas diatas "kebaikan". Dengan kata lain, keseluruhan sistem atas hak itu dibenarkan, karena hak ini menghasilkan bikai kerja, yang merupakan dasar bagi kita untuk memilih apa yang terbaik bagi kita masing-masing, selama kita tidak merampas hak orang lain.

Kebebasan akan hak itulah yang mendorong sebagian pemikiran liberal untuk tetap menekan laju pertumbuhan kesetaraan secara linier. Setiap individu dalam kapasitasnya sebagai manusia memilik hak masing-masing selama hak itu dipertanggung jawabkan, baik secara sosial maupun secara hukum.

Feminisme liberal tidak mengharapkan adanya batasan-batasan dalam masyarakat, karena selama batasan itu ada, maka perempuan akan selalu menjadi korban “retorika” pembatasan. Menghancurkan pembatasan sosial, baik itu tradisi atau apa saja yang membuka ruang kesederajatan antara laki-laki dan perempuan, maka semua itu adalah musuh yang harus dilabrak agar tetap ada ruang bagi perempuan untuk mengartikulasikan kepentingan, hak dan apa saja yang berkaitan dengan kebutuhan mereka.

b. Feminisme Radikal

Menurut Jaggar (dalam Fakih, 2013: 85), feminisme radikal menganggapenguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti hubungan seksual adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan. Feminisme muncul sebagai reaksi atau *sexism* pada gerakan radikal di Barat tahun 1960-an. Mereka mengambil dasar sejak awal, bahwa penindasan perempuan adalah dominan laki-laki. Dari segi sejarah, penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki adalah bentuk dasar dari penindasan. Feminisme radikal adalah suatu sistem hierarki seksual yang dilakukan oleh kaum laki-laki dianggap memiliki kekuasaan *superior* dan *priviledge* ekonomi. Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual, dan biologis.

c. Feminisme Sosialis

Feminisme sosialis merupakan sebuah paham yang berpendapat “tidak ada sosialisme tanpa pembebasan perempuan dan tidak ada pembebasan tanpa perempuan tanpa sosialisme”. Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Legenda perkawinan yang melegalisir pemikiran pria atas harta dan pemikiran suami atas istri dihapuskan seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas, tanpa perbedaan gender.

Aliran ini muncul sebagai kritik terhadap feminisme marxis. Aliran ini mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme dan tetap tidak akan berubah jika kapitalisme runtuh. Kritik kapitalisme harus disertai dengan kritik dominasi atas perempuan.

d. Feminisme Postmodernisme

Feminisme postmodernisme yang memiliki dasar pemikiran seperti aliran filsafat postmodernisme, yaitu menolak universalisme, absolutisme, dan esensialisme. Tokoh feminisme postmodernisme yakni Helen Cixous, Lucy Irigaray, Andrea Nye, Seyla dan lainnya. Feminisme ini tidak bertolak dari tuntutan persamaan (kesetaraan) melainkan bertolak dari perbedaan atau pluralitas.

e. Feminisme Marxis

Aliran ini memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme. Asuminya sumber penindasan perempuan berasal dari eksploitasi kelas dan cara produksi. Teori Friedrich Engels di kembangkan menjadi landasa aliran ini, yang menganggap bahwa status perempuan jatuh karena adanya konsep kekayaan pribadi (*private property*). Kegiatan produksi yang semula bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri berubah menjadi keperluan pertukaran (*exchange*). Laki laki mengontrol produksi untuk *exchange* dan sebagai konsekuensinya mereka mendominasi hubungan sosial. Sistem produksi yang berorientasi pada keuntungan mengakibatkan terbentuknya kelas dalam masyarakat, yaitu kelas borjuis dan proleter. Jika kapitalisme tumbang maka struktur msyrakat dapat diperbaiki dan penindasan terhadap perempuan dihapus.

Studi Sastra Perbandingan

Dalam sastra bandingan, perbedaan dan persamaan yang ada dalam sebuah karya sastra merupakan objek yang akan dibandingkan. Remak (1990: 13) menjelaskan bahwa dalam sastra bandingan yang dibandingkan adalah kejadian sejarah, pertalian karya sastra, persamaan dan perbedaan, tema, genre, *style*, perangkat evolusi budaya, dan sebagainya (1990: 13). Remak (1990: 13) lebih jauh juga. Memberikan batasan tentang objek sastra bandingan. Menurut Remak, yang menjadi objek sastra bandingan hanyalah karya sastra nasional dan karya sastra dunia (Adiluhung).

Selain itu, dapat dipahami bahwa dasar perbandingan adalah persamaan dan pertalian teks. Jadi, hakikat kajian sastra bandingan adalah mencari perbedaan atau kelainan, di samping persamaan dan pertalian teks dan yang terpenting dari kajian sastra bandingan adalah bagaimana seorang peneliti mampu menemukan serta membandingkan kekhasan sastra yang dibandingkan.

Sastra bandingan dapat digolongkan dalam empat bidang utama sebagaimana dikemukakan oleh Endaswara (2011: 137) berikut ini:

- a. Kajian yang bersifat Komparatif, yaitu menelaah teks A, B, C, dan seterusnya. Kajian ini dapat mendasarkan pada nama pengarang, tahun penerbitan, lokasi penerbitan, dan seterusnya.
- b. Metode sastra bandingan selaras dengan metode kritik sastra yang objeknya lebih dari satu karya sastra. Karya sastra yang dimaksud dalam penelitian ini berupa novel. Kajian metode ini bercorak *binary* (duaan) dan bertumpu pada *rappots defaitsr*. Kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan metode kegiatan menganalisis, menafsirkan dan menilai novel. Karena objek novelnya dua maka setiap novel harus ditelaah terlebih dulu. Setelah di telaah baru kedua hasil diperbandingkan.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan karena data yang dideskripsikan berupa kata-kata yang akan dianalisis dan dibandingkan. Sesuai dengan pendapat Satori dan Komariah (2012: 2) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan cerita yang benar dan terbukti, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang terjadi secara sendirinya.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami, perilaku, persepsi, dan motivasi tokoh dalam novel Halo Moscow karya Limunir Croft Cusworth dan Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia yang diungkapkan lewat bahasa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran feminisme liberal dalam kedua novel tersebut. Setelah gambaran tersebut didapatkan, peneliti mendeskripsikan perbandingan feminisme liberal dalam novel Halo Moskow karya Limunir Croft Cusworth dan Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.

Data penelitian ini berupa kata, kalimat, atau paragraf novel Halo Moskow dengan Assalamualaikum Beijing yang mengungkapkan feminisme liberal. Sumber data penelitiannya adalah novel Halo Moskow karya Lilimunir Croft Cusworth dan novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. Novel pertama merupakan novel cetakan pertama 2007. Novel ini diterbitkan oleh Balai Pustaka. Novel yang bahasanya di selaraskan oleh Dessy ini memiliki jumlah halaman sebanyak 257 halaman. Sementara

novel kedua merupakan novel cetakan pertama 2013. Novel ini diterbitkan oleh Noura Publishing dengan halaman sebanyak 356 halaman.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 236), teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan pada hal-hal tertulis baik berupa dokumen, arsip, catatan, buku, dan majalah. Langkah-langkah yang ditempuh sehubungan dengan teknik ini adalah: (1.) Membaca keseluruhan Novel Halo Moskow dan Assalamualaikum Beijing dengan teliti, kritis, dan berulang-ulang. Langkah ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kata, kalimat, atau data verbal lainnya yang berunsur feminisme, (2.) Menandai bagian-bagian penting seperti kata, kalimat, atau data verbal lainnya yang menggambarkan hubungan dengan feminisme, (3.) Mencatat dan mengumpulkan semua kata, kalimat, atau berhubungan dengan feminisme liberal yang telah ditandai ke dalam tabel pengumpulan.

Selanjutnya analisis data, dilakukan menggunakan teknik konten analisis didasarkan pada teori kritik sastra feminis. Teknik ini digunakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut sesuai dengan pendapat Bungin (2003: 84-85), yaitu: (1.) Mengklasifikasikan data-data berkaitan dengan feminisme yang sudah dikumpulkan tadi berdasarkan feminisme yang ada pada kedua novel yang akan dibandingkan, (2.) Memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel data feminisme seperti tercantum dalam lampiran halaman 56 dan 59 berupa kutipan cerita yang terdapat pada novel Halo Moskow dan Assalamualaikum Beijing, (3.) Berdasarkan tabel tersebut kemudian dipaparkan penjelasannya dengan merujuk pada teori feminisme, (4.) Menemukan perbandingan persamaan feminisme liberal dalam dua novel yang di teliti. (5.) Menguraikan penjelasan tentang perbandingan perbedaan feminisme liberal dalam dua novel tersebut dengan bertumpu pada teori konten analisis. dan (6.) Menarik kesimpulan

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Temuan penelitian ini diperiksa dengan menggunakan satu, dua atau lebih teori. Hal ini dilakukan agar memperkaya teori berkaitan dengan feminisme yang ditemukan dalam dua novel tersebut. Pada akhirnya juga akan memperkaya teori tentang perbandingan (persamaan dan perbedaan) aliran-aliran feminisme dalam dua novel yang diteliti sekaligus.

Temuan

Dalam cerita Novel Halo Moskow Karya Lilimunir Croft Cusworth terdapat kebebasan berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain yang digambarkan lewat tokoh utama bernama Poli.

Poli adalah tokoh utama dalam Novel HM, seorang perempuan yang menimba ilmu di Negara Rusia, selalu ceria dan pantang menyerah untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan. Poli perempuan yang baik dan selalu mengingat Tuhan walau banyak rintangan yang selalu menghadang ia takkan mundur. Berikut kutipan ceritanya.

...Tapi kau pasti belajar komunisme sebagai jalan hidup, setiap mahasiswa di Rusia pasti dapat pelajaran ilmu itu dan mau tidak mau kau pasti harus tahu apa itu komunisme sebagai jalan hidup, setiap mahasiswa di Rusia pasti dapat pelajaran ilmu dan mau tidak mau kau pasti tahu apa itu komunisme" suaranya keras dan menekan."Betul, aku memang belajar, dan aku lulus dengan baik. Itulah sebabnya mengapa aku tidak mau menjadi seorang komunis itu bukan jalanku....(HM, 6).

Kutipan dialog diatas menunjukkan kebebasan berpendapat yang diinginkan Poli untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Hal ini diperlihatkan oleh seorang Bapak, yaitu Beni yang berargumen tentang seorang yang bersekolah di Moskow akan menerapkan ilmu komunis yang telah di pelajari selama bersekolah di Rusia. Akan tetapi Poli menepis semua yang dikatakan bapak Beni dengan kata-kata walau belajar, lulus dengan baik ia tak mau menjadi seorang Komunis itu bukanlah jalan hidup Poli.

Dalam hal ini dimaksudkan pada perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, hak berorganisasi, hak untuk memilih. berpendapat dan hak pribadi. Novel Halo Moskow, terdapat kesamaan hak untuk memilih seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Dalam hati aku berkata, betapa beda Hayat dengan diriku, aku malahan senang berada di Negara ini, sebab di sini aku mendapat banyak pelajaran tentang hidup dan kehidupan. Aku suka hidup yang menyerempet-nyerempet bahaya. Di Negara ini aku merasa darahku mengalir lebih kencang waktu aku masih menjadi mahasiswa di Yogyakarta. Kota Yogyakarta yang, tenang,alon-alon asal kelakon itu,sering membuat aku merasa tidak sabaran. Aku suka aksi.(HM, 123). Kutipan narasi di atas menggambarkan kesamaan hak untuk memilih. Hal ini dilakukan Poli yang ketika temannya yang bernama Hayat mahasiswa asli Indonesia yang kurang bersemangat di Rusia dalam hal apapun baik belajar atau kegiatan lainnya, sedangkan Poli lebih senang berada di Negara Rusia, selain mendapat banyak pelajaran Poli pun sangat bersemangat dalam hal hal apapun yang menantang darahnya mengalir lebih kencang ketimbang menjadi mahasiswa di Yogyakarta.

Tujuan kebebasan adalah untuk memutus belenggu, penindasan, ketertidakberdayaan, dan penyampaian aspirasi yang dialami perempuan. Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia ditemui adanya kebebasan menyampaikan pendapat berupa kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain yang dilakukan oleh tokoh bernama Asma. Hal ini terdapat pada kutipan berikut:

Asma:Tokoh utama dalam novel AB, Asma adalah perempuan yang cantik yang berbusana muslimah, perempuan yang berkarakter baik ramah terhadap lingkungannya sekitar serta berprinsip dan berpendirian, selalu peduli terhadap sesama dan menolak akan adanya penindasan pada dirinya.

Bisa saja dia jodohmu,kan?...“Aku kesini untuk meliput,bukan mencari jodoh lagi pula mustahil menjalin hubungan dengan laki-laki nonmuslim. Itukan syarat yang tak bisa ditawar.(AB,26)”

Lama-lama aku capek juga memikirkan dan membicarakan soal politik, padahal aku sama sekali tidak tertarik pada politik,meskipun aku lulusan Ilmu Politik (HM, 159).

Kutipan dialog diatas menunjukkan kebebasan yang diinginkan Asma untuk berjuang melawan penindasan dalam dirinya. Dalam hal ini Asma mendapatkan pesan asumsi temannya yang terasa mengintimidasi tentang permasalahan kecocokan jodoh, Asma berpendapat yang disertai jawaban, Asma katakan tujuan utama ia kesini adalah untuk meliput bukan malah mencari jodoh menjalin hubungan dengan laki-laki non muslim.

Hal yang dimaksud ialah hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh kaum laki-laki selama ini. Dalam hal ini perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, hak berorganisasi, hak untuk memilih. berpendapat dan hak pribadi.

Novel Assalamualaikum Beijing, terdapat kesamaan hak untuk memilih pribadi seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Dia ingin mendapat kesempatan membahagiakan Mama, memenuhi keinginan-keinginan perempuan itu, setelah hanya menerima kebaikan dari mama sejak dia sakit dan tak bisa banyak diandalkan. (AB, 229).

Kutipan narasi di atas, menggambarkan kesamaan hak untuk memilih, hal ini dapat dibuktikan walau Asma selaku perempuan ia memiliki hak dan kesempatan juga untuk membahagiakan orang tua nya sendiri layaknya seorang laki yang membiayai keluarganya walau orang tuanya harus menerima layaknya balas budi dari seorang anak.

Berdasarkan uraian tentang feminisme liberal tersebut ditemukan adanya perbandingan berupa perbedaan dan persamaan antara kedua novel yang diteliti. Secara lebih jelas, berikut ini diuraikan perbandingan tersebut.

Novel Halo Moskow dan Assalamualaikum Beijing, keduanya sama-sama menggambarkan adanya feminisme liberal dalam rangkaian ceritanya. Karena itulah maka tepat bila kedua novel ini dibedah dengan menggunakan pendekatan feminsme. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedua novel ini sama-sama menggambarkan tentang kebebasan.

Novel Halo Moskow dan Assalamualaikum Beijing, keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada perihal pendapat yang disampaikan oleh para tokoh utamanya. Dalam novel Halo Moskow, perihal pendapat yang disampaikan tokoh utama berkaitan dengan masalah yang lebih mengarah pada pendidikan. Hal ini terlihat pada tokoh utama, yaitu Poli yang menerima pendidikan ajaran komunis dari negara Rusia, tepatnya mengenai ilmu komunis. Secara tidak langsung tokoh pun mengikuti ajaran dari negara tesebut. Selanjutnya mengenai kebebasan berpendapat pada novel Assalamualaikum Beijing, Kebebasan berpendapat pada novel ini lebih mengarah pada perihal agama. Hal ini terlihat pada tokoh Asma. Baginya di dalam agama begitu banyak aturan yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar. Jika dilanggar maka akan mendatangkan efek tidak baik (murka Tuhan), yang dapat menimpa manusia, baik manusia secara individu maupun manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya (masyarakat).

Simpulan dan Saran

Novel Halo Moskow ditemukan feminis liberal pada tokoh utama Poli yang terdiri dari kebebasan yang dialami tokoh Poli seperti kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain dan berjuang melawan penindasan, sedangkan gambaran feminis liberal berupa kesamaan yang dialami utama tokoh Poli seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk berpendapat. Selanjutnya novel Assalamuaalaikum Beijing juga ditemukan feminis liberal pada tokoh utama Asma yang terdiri dari kebebasan yang dialami tokoh Asma, Anita, Sekar seperti kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain dan berjuang melawan penindasan, sedangkan gambaran feminis berupa kesamaan yang dialami tokoh Asma mendapatkan hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk berpendapat. Dari temuan hasil yang memuat feminisme liberal dalam novel Halo Moskow dan Assalamualaikum Beijing. Sehingga dalam penelitian ini bisa ditemukan beberapa data yang dijadikan acuan perbandingan yang digunakan peneliti, yaitu teori tentang perbandingan feminisme liberal. Feminisme liberal ditemukan dalam novel Halo Moskow sebanyak 9 kutipan terdiri dari 6 kebebasan dan 3 kesamaan pada novel Assalamualaikum Beijing ditemukan 13 kutipan terdiri dari 10 kebebasan 3 kesamaan.

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran yang dapat diajukan ditujukan bagi:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan agar dalam pengajaran hendaklah menghubungkan pelajaran tentang pengetahuan feminisme.

2. Pembaca, diharapkan agar dapat dijadikan bahan tambahan bacaan tentang feminisme dalam novel
3. Peneliti lainnya, diharapkan agar dapat dijadikan bahan pembandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kajian feminisme dalam novel.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dalam hal ini peneliti sampaikan pada Universitas Merangin. Ucapan terima kasih terutama disampaikan pada dosen pembimbing 1 dan 2, yaitu Bapak Zamdani, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Ari Diana, S.Pd., M.Pd. yang sudah membimbing peneliti selama ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada dosen penguji 1 dan 2, yaitu Ibu Dr. Elfa Eriyani, M.Pd. dan Bapak Baitullah, S.Pd., M.Pd. yang sudah memberikan sumbang saran dan pengujian sehingga penelitian ini terselesaikan dan dinyatakan layak diluluskan.

Referensi

- Nadia, Asma. 2014. *Asallamualaikum Beijing*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Asmeany. 2007. *Feminisme Profetik*. Yogyakarta: Kreasi.Wacana.
- Al-ma'ruf. 2017. *Membaca sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Cusworth, Lilimunir Croft . 2007. *Halo Moskow*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajanegara. 2000. *Krititik Satra Feminis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyani,Elfa, dkk.2019.*Panduan Penyusunan Skripsi*. Bandung: Y A F Publish.
- Fakih,Mansour 2013. *Analisis Gender dan transfarmasi sosial feminisme*. Yogyakarta :pustaka publish.
- Moleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Nugiyantoro. 2007. *Pengantar Ilmu sastra* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto.2006. *Feminisme liberal*.Yogyakarta.Erlangga.
- Selden, Raman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (diterjemahkan oleh Rachmat Djoko Pradopo). Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Suyitno. 2014. *Kajian Novel dalam Spektoroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihastuti. 2002. *Kritik Satra feminis, Teori dan Aplikasi*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiharto. 1996. *Postmodernisme*. Yogyakarta:Kanisius.
- Remak.1990. *Studi sastra bandingan*. Yogyakarta: Erlangga.